

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang tertera dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi analisis, ditemukan 30 data karakteristik masyarakat marginal dalam sumber data. Data tersebar dalam beberapa kategori yang terdiri atas 15 data dalam kategori gangguan kejiwaan, 8 data dalam kategori orang dengan keterbatasan finansial, 2 data dalam kategori orang pinggiran dengan segala keterbatasan, 2 data dalam kategori orang yang tidak mengenyam pendidikan, 2 data dalam kategori tunawisma, dan 1 data dalam kategori pecandu narkoba. Sesuai dengan pemaparan data, terbukti secara jelas bahwa gangguan kejiwaan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat marginal. Kemiskinan yang melanda masyarakat marginal pada tahun 1982 sebagaimana tertuang dalam drama *Le Père Noël Est Une Ordure*, sangat tergambarkan pada karakteristik yang dimainkan oleh aktor-aktor dalam drama tersebut.

Kondisi kemiskinan yang terjadi pada masyarakat marginal pada tahun 1982 di Prancis merepresentasikan karakteristik masyarakat marginal yang didominasi oleh gangguan kejiwaan, karena terdapat 15 data dari 30 data karakteristik masyarakat marginal yang ditemukan. Gangguan kejiwaan dapat didasari atas ekspektasi yang dibayangkan atau diimpikan masyarakat marginal tidak sesuai pada kenyataan yang berakibat buruk pada kejiwaan mereka karena jiwa mereka tidak siap untuk menerima kenyataan pahit. Selain itu, gangguan

kejiwaan juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal ini terbukti pada adegan seorang laki-laki dalam kondisi depresi dan menghubungi layanan telepon *Détresse-Amitié* berharap mendapatkan solusi atas permasalahannya. Namun karena gangguan psikologis yang dideritanya justru menjadi malapetaka baginya. Ketika laki-laki tersebut menghubungi *Détresse-Amitié*, dia sedang memegang senjata api yang mengarah ke pelipisnya. *Thérèse*, seorang sukarelawan wanita yang bekerja di *Détresse-Amitié*, yang berada dalam sambungan layanan telepon menginstruksikan laki-laki tersebut untuk menekan tombol telepon untuk disambungkan ke layanan depresi. Sayangnya, laki-laki tersebut salah paham atas perintah *Thérèse*. Alih-alih menekan tombol telepon, laki-laki itu justru menarik pelatuk senjata apinya dan nyawanya hilang seketika.

Adapun karakteristik masyarakat marginal menggambarkan mereka dalam kondisi finansial yang terbatas, terdapat 8 dari 30 data yang ditemukan. Keterbatasan finansial bagi masyarakat marginal berakibat pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Umumnya, setiap individu wajib memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan agar dapat bertahan hidup. Namun, dengan keadaan finansial yang terbatas, mereka hanya dapat memenuhi satu kebutuhan saja, yaitu makanan. Bahkan untuk mencari sesuap nasi saja mereka kesulitan, sehingga mereka tidak dapat memiliki tempat tinggal yang layak. Hal ini terbukti pada adegan ketika *Félix* yang menyamar menjadi seorang Sinterklas namun kostum yang ia gunakan sangat kotor dan berantakan. Hal ini jelas merepresentasikan masyarakat marginal dengan keterbatasan finansial, karena

pada umumnya Sinterklas merepresentasikan sosok yang ceria, murah senyum dan berwibawa didukung oleh kostum yang bersih dan wangi agar dapat menarik perhatian anak-anak. Hal tersebut terhubung pada karakteristik masyarakat marginal yang lain, yaitu tunawisma, orang yang tidak mengenyam pendidikan, pecandu narkoba, dan orang pinggiran dengan segala keterbatasan.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa bahasa Prancis agar dapat memahami karakteristik masyarakat marginal dalam sebuah karya sastra drama. Penulis berharap penelitian ini dapat diimplikasikan dalam mata kuliah *Littérature* sebagai tambahan wawasan tentang bagaimana membedah karya sastra drama. Melalui mata kuliah *Littérature* juga pelajar dapat menemukan dan memahami kondisi masyarakat marginal di Prancis sebagaimana tertuang dalam drama *Le Père Noël Est Une Ordure*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai materi diskusi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut, sebab dalam memahami karya sastra drama membutuhkan perhatian, ketelitian dan kemampuan yang sangat mendetail. Drama yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar serta materi diskusi dalam mata kuliah *Civilisation Française*, karena drama tersebut merepresentasikan fenomena yang benar-benar terjadi di Prancis. Sehingga dapat memberi gambaran tentang kondisi masyarakat yang ada, juga menambah wawasan tentang masyarakat Prancis dari sisi lain bahwa realita yang

terjadi tidak hanya kemewahan, serta memudahkan mahasiswa dalam memahami situasi masyarakat marginal di Prancis.

C. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dalam penelitian selanjutnya. Maka, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbarui penelitian didukung oleh teori-teori terbaru yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Drama *Le Père Noël Est Une Ordure* karya Jean Marie-Poiré dapat dijadikan sebagai sumber data dengan menggunakan subfokus lain seperti jenis gangguan psikologis atau dengan menggunakan model aktan sebagai penelitian lanjutan.

